

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Kreativitas Mahasiswa adalah kewirausahaan Mahasiswa yang berbasis kreativitas dalam menciptakan keterampilan berwirausaha. Umumnya didahului oleh survey pasar karena relevansinya yang tinggi terhadap terbukanya peluang usaha bagi mahasiswa. Program Kreativitas Mahasiswa dilaksanakan pertama kali pada tahun 2001, yaitu setelah dilaksanakannya program restrukturisasi di lingkungan. Kegiatan pendidikan penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang selama ini penuh dengan partisipasi aktif mahasiswa, diintegrasikan ke dalam satu wahana, yaitu Program Kreativitas Mahasiswa.¹

Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa ini penting karena dapat meningkatkan iklim akademik yang kreatif, inovatif, visioner, solutif dan mandiri. Meningkatkan mutu peserta didik (mahasiswa) di perguruan tinggi agar kelak dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian serta memperkaya budaya nasional. Sebagai calon penerus bangsa, mahasiswa

¹Mahmudah Hasanah and Monry Fraick NG Ratumbusang, 'Strategi Peningkatan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Program Kreativitas Mahasiswa – Kewirausahaan (Pkm-K) Di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Lambung Mangkurat', Jurnal Socius, 6.02 (2017), 294–313

harus memiliki pengetahuan kewirausahaan agar dapat menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha. Minat dan pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan diharapkan dapat membentuk kecenderungan untuk membuka bisnis baru di masa depan.²

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai. Salah satu pendorong terciptanya inovasi selain perubahan. Jiwa kewirausahaan termasuk juga dalam kepribadian yang kreatif sebagai nilai, suka berjuang, kuat dalam menghadapi tantangan, kepercayaan diri dan karakter yang telah tertanam menjadi nilai-nilai yang dipercaya kebenarannya. Perilaku wirausaha menunjukkan kemampuan wirausaha untuk selalu melihat ke depan, berpikir dengan perhitungan mencari pilihan dari

²Budi Budi and Fabianus Fensi, 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha', Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan, 2.1 (2018), 1-9.

beberapa alternatif masalah dan solusinya. Kita harus bisa melihat peluang yang ada.³

Semakin majunya zaman semakin variatif juga keinginan dan kebutuhan konsumen akan suatu produk atau jasa. Memahami konsumen adalah suatu keharusan yang sangat mutlak karena masing-masing konsumen memiliki kebutuhan, keinginan dan selera yang berbeda-beda, maka produk yang ditawarkan juga harus disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan konsumen yang semakin variatif tersebut. Dengan adanya suatu inovasi pembuatan produk baru dan pengembangan suatu produk dari produk yang sudah ada, mutlak diperlukan jika kita menginginkan bisnis yang kita kelola bisa tetap bertahan.⁴

Kreativitas merupakan penjelmaan integratif dari tiga faktor utama dalam diri manusia, yaitu: pikiran, perasaan, dan keterampilan. Dalam faktor pikiran terdapat imajinasi, persepsi dan nalar. Faktor perasaan terdiri dari emosi, estetika dan harmonisasi. Sedangkan faktor keterampilan mengandung bakat, faal tubuh dan pengalaman. Dengan demikian, agar mahasiswa dapat mencapai level kreatif, ketiga faktor termaksud diupayakan agar optimal dalam

³Gede Mekse Korri Arisena, 'Diktat Kewirausahaan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99.

⁴Tyas Eka Kurnia and Ande Tri Listanti, "Identifikasi Preferensi Konsumen Produk Kerupuk Jambu Biji Merah Menggunakan Metode Qfd (Quality Function Deployment)," *Jurnal ASIIMETRIK: Jurnal Ilmiah Rekayasa & Inovasi* 1, no. 2 (2019): 113–123.

sebuah kegiatan yang diberi nama Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).⁵

Jual beli adalah salah satu aktivitas bisnis yang sudah berlangsung cukup lama dalam masyarakat. Namun demikian, tidak ada catatan yang pasti kapan awal mulanya aktivitas bisnis secara formal. Ketentuan yang jelas ada dalam masyarakat adalah jual beli telah mengalami perkembangan dari pola tradisional sampai pada pola modern. Dahulu, masyarakat melakukan aktivitas jual beli dalam bentuk tukar menukar barang dengan barang lain. Misalnya, padi ditukar dengan jagung atau ditukar dengan garam, bawang dan lain-lain. Di daerah-daerah suku terasing atau pedalaman, praktek aktivitas bisnis seperti ini masih berlaku.⁶

Ampas kedelai berasal dari limbah pembuatan tahu dan tempe yang dianggap oleh masyarakat hanya sebagai limbah sehingga dibuang dan dibiarkan menumpuk sampai membusuk dan mencemari lingkungan.⁷

⁵Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Di Koperasi Simpan Pinjam Masyarakat Bumi Putera (Komas-Bp) Amandraya Kabupaten Nias Selatan, "Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Di Koperasi Simpan Pinjam Masyarakat Bumi Putera (Komas-Bp) Amandraya Kabupaten Nias Selatan" 4, no. 1 (2021): 1–13.

⁶Siti Mujiatun, "Jual Beli Dalam Perspektif Islam : Salam Dan Istisna'," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 13, no. September (2013): 202–216.

⁷Pratama, I. N., Handarini, K., Djauhari, A. B., & Sigit, B. (2022). Formulasi bakso vegetarian berbahan jamur formulation of vegetarian meatballs from oyster mushroom and soybean waste as well as the addition of porang flour as a blinging. *I2(2)*, 153–166.

Pencemaran limbah tahu merupakan penyebab kerusakan lingkungan karena dapat menyebabkan pencemaran dan apabila tidak ditangani dengan maksimal ekosistem sungai akan terganggu. Ikan banyak yang mati, air berubah warna, menimbulkan bau yang tidak sedap, meningkatkan pertumbuhan nyamuk, pemandangan terganggu dan menurunkan estetika lingkungan. Pencemaran lingkungan dapat ditimbulkan apabila pengolahan limbah tidak dilakukan dengan baik.

Dari proses pembuatan tahu dan tempe menghasilkan limbah padat berupa ampas kedelai yang apabila meningkatnya konsumsi ampas kedelai maka limbah ampas kedelai juga akan meningkat.⁸ Jika ampas kedelai meningkat maka akan berdampak pada lingkungan yang akan terganggu seperti polusi udara, polusi air, polusi tanah.⁹

Dengan kemajuan teknologi saat ini sangat banyak inovasi dan motivasi untuk pengembangan suatu produk yang berasal dari limbah ampas kedelai yang dijadikan suatu produk hala, sehat, aman dan thayyiban. Kebutuhan wajib bagi setiap konsumen terutama konsumen muslim akan

⁸Habibunnisa, Utami, W. T., Fadillah, D. J., Nst, L. P., Villanda, B., & Daulay, R. A. (2023). *Jurnal Dirosah Islamiyah Proses Pembuatan Tahu Putih Di Desa Sei Baman Dusun Jurnal Dirosah Islamiyah*. 5, 528–534. <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i2.3189>

⁹Arifin, S. (2022). *Pengaruh Halal Green Packaging, Green Halal Product, Halal Green Perceived Value Terhadap Green Purchase Intention*. 8(02), 1411–1424.

kehalalan suatu produk.¹⁰ Ampas kedelai dari proses produksi sering dibuang begitu saja padahal ampas kedelai adalah bahan pangan yang halal untuk diproduksi menjadi produk tambahan atau produk cepat saji, karena dari ampas kedelai itu tidak ada campuran bahan lain kecuali ampas kedelai itu sendiri.

Limbah ampas kedelai yang di hasilkan rumah kedelai UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dapat dimanfaatkan menjadi produk halal yang memiliki nilai jual dan dapat menanggulangi masalah limbah pada lingkungan. Ampas kedelai yang dimaksud diolah menjadi tepung dan dapat digunakan sebagaimana penggunaan tepung pada umumnya.

Sejauh ini, data penelitian mengenai analisis kandungan gizi limbah ampas kedelai sebagai tepung substitusi dalam pembuatan mie masih belum ada publikasinya. Data penelitian yang ada terbatas pada publikasi penggunaan limbah okara sebagai tepung substitusi dalam pembuatan kerupuk, seperti yang dilakukan Hulopi.¹¹

Sedangkan penelitian tentang diversifikasi produk mie yang ada terbatas pada penggunaan substitusi tepung ubi jalar ungu.¹² Penelitian tentang analisis proksimat gizi produk mie

¹⁰Astuti, M. (2020). *Pengembangan Produk (Halal Lifestyle) Halal Dalam Memenuhi Gaya Hidup Halal. 1*, 14–20.

¹¹Hulopi, F. (2014). Pemanfaatan Ampas Susu Kedelai sebagai Tepung Substitusi dalam Pengolahan Kerupuk. Tugas Akhir. Universitas Negeri Gorontalo.

¹²Luthfia, A. (2012). Kadar Serat, Aktivitas Antioksidan, Amilosa dan Uji Kesukaan Mi Basah dengan Substitusi Tepung Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea*

okara yang berpotensi menambah nilai protein dan serat pangan pada mie belum pernah dilakukan. Penelitian ini sekaligus digunakan sebagai penunjang sumber belajar matakuliah biokimia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengolahan ampas kedelai menjadi tepung?
2. Bagaimana strategi pemasaran tepung ampas kedelai?

C. Tujuan Program

Adapun tujuan program kreativitas dalam bidang pengolahan Ampas Kedelai menjadi Tepung Ampas Kedelai yang murah dan bergizi.

1. Untuk mengetahui proses pengolahan kedelai menjadi tepung.
2. Untuk mengetahui strategi pemasaran tepung ampas kedelai agar dapat meningkatkan pendapatan rumah kedelai Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

D. Manfaat Program

Adapun manfaat program kreativitas dalam bidang pengolahan Ampas Kedelai menjadi Tepung Ampas Kedelai yang murah dan bergizi.

1. Memanfaatkan ketersediaan bahan baku yang ada.
2. Menambah ilmu tentang proses pembuatan tepung dari ampas kedelai.
3. Mengajak mahasiswa lain agar dapat memanfaatkan limbah atau bahan sisa

E. Luaran yang Diharapkan

Luaran yang di harapkan dari program kreativitas mahasiswa ini adalah yakni sebagai berikut:

1. Mengurangi limbah dari ampas kedelai
2. Dapat menghasilkan produk tepung yang memiliki daya saing di pasaran
3. Dapat menarik konsumen karena produk yang terbuat dari bahan sisa
4. Menarik minat mahasiswa dan masyarakat dalam memanfaatkan limbah atau bahan sisa yang masih memiliki manfaat
5. Menginspirasi mahasiswa untuk berinovasi dalam membuat produk baru